
Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

Irpan Setiawan¹, Dini Rusqiyati^{2,*}
^{1,2} STIE Indonesia Banjarmasin, Indonesia
*) Correspondent Author: dini@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Abstract

This study aims to determine the factors that influence profit growth and to determine the effect of financial ratios on profit growth in food and beverage industry companies listed on the IDX for the 2019-2021 period. by using five variables namely Current Ratio, Return on Assets, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, and Price Earning Ratio. This research is a quantitative data type research. Source of data is secondary data. Data collection technique through purposive sampling. Meaning only companies meet certain criteria will be included in the research, This method can be used in many populations, but it is more effective with a smaller sample size and a more homogeneous population. The population in this study were food and beverage manufacturing companies listed on the IDX, while 35 samples were taken. Based on the results of the study, it shows that simultaneously Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER). Influence on profit growth in food and beverage industry companies listed on the IDX for the 2019-2021 period. Partially the Current Ratio (CR) has a positive effect while Return on Assets (ROA), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER). Negative effect on profit growth

Kata Kunci: *Current Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. dengan menggunakan lima variabel yaitu *Current Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio*. Penelitian ini merupakan penelitian jenis data kuantitatif. Sumber data adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui purposive sampling Metode ini dapat digunakan pada banyak populasi, tetapi lebih efektif dengan ukuran sampel yang lebih kecil dan populasi yang lebih homogen. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel diambil sebanyak 35. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER)*. Berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Secara parsial *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif sedangkan *Return on Asset (ROA), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER)*. Berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

Kata Kunci: *Current Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio.*

1. Pendahuluan

Kegiatan perekonomian pada masa kini telah mengalami banyak perubahan dalam tatanan ekonomi yang harus terus menyesuaikan dengan kondisi yang sedang dialami. Situasi yang sedang dialami oleh kegiatan yang berlangsung tersebut dalam konteks negatif maupun positif dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi baik secara nasional maupun internasional. Maka dari itu perusahaan harus mampu bersaing dalam keterikatan pertumbuhan ekonomi sekarang, dalam hal ini pertumbuhan laba sangat penting untuk keberlangsungan pencapaian perusahaan. Agar perusahaan tidak mengalami kemunduran atau kebangkrutan maka perusahaan harus mampu menangani kinerja keuangan dengan baik.

Laba yang terus mengalami peningkatan akan membuat perusahaan dalam keadaan yang baik, pertumbuhan laba yang terjadi juga memiliki nilai yang baik. Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai (Kasmir, 2019). Suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun. Laba dapat mengukur kualitas kelangsungan hidup perusahaan serta sebagai dasar pengambilan keputusan investasi (Hermanto & Hanadi, 2020) Bagi pihak investor, jika pertumbuhan laba suatu perusahaan mengalami peningkatan maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya.

Tabel 1. Daftar Laporan Laba Rugi Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021
1	ADES	Akasha Wira International	52,958	83,885	135,789	265,758
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	452,958	1,134,776	1,204,972	8,771
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	33,021,220,862	7,383,289,239	3,993,320,718	1,138,798,159
4	BTEK	Bumi Teknokulturu	1,210,598,343	360,970,550	1,076,553,691	23,503,805,986
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	5,937	11,161	7,860	32,003

Sumber: www.idx.co.id

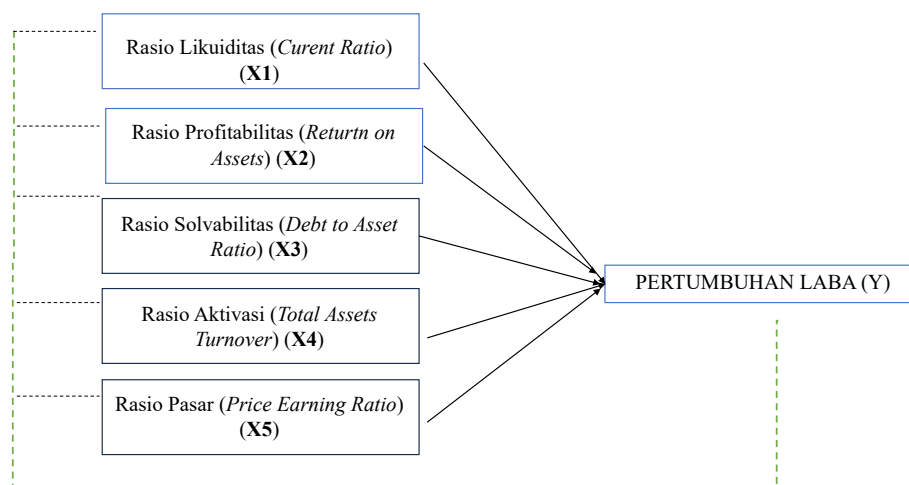
Perusahaan ADES mengalami kenaikan perolehan laba pada tahun 2018 yaitu 52,952 dan pada tahun 2021 laba naik menjadi 265,758, AISA mengalami penurunan laba pada 2018 yaitu 452,958 dan pada tahun 2021 menurun sampai 8,771, ALTO memperoleh laba pada tahun 2018 mencapai 33,021,202,862 dan menurun 1,138,798,159, BTEK memperoleh laba pada tahun 2018 mencapai 1,210,598,343 dan laba naik pada tahun 2021 mencapai

23,503,805,986, BUDI memperoleh laba pada tahun 2018 mencapai 5,937 dan pada tahun 2021 naik menjadi 32,003.

Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Maka dari itu peneliti mengambil beberapa variabel independen (berupa rasio keuangan) terhadap variabel dependen (berupa pertumbuhan laba). Pertumbuhan laba mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Semakin meningkat pertumbuhan laba, dinilai semakin baik pertumbuhan perusahaan tersebut untuk menarik investor menanamkan modalnya. Maka dari itu perlu adanya suatu model untuk dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Pertumbuhan laba bisa dinilai melalui laporan keuangan karena terdapat rincian informasi yang berguna untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Informasi tersebut disusun oleh entitas untuk pengambilan keputusan ekonomis baik pihak internal maupun eksternal melalui rincian pengerjaan analisa yang berisi sistem rasio keuangan.

2. Tinjauan Teori dan Kerangka Konsep

Berdasarkan landasan teori, tujuan penelitian dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah di kemukakan sebagai dasar untuk memutuskan hipotesis. Variabel dependen yang digunakan yaitu Pertumbuhan Laba Y. Sedangkan variabel independen yang di gunakan yaitu Likuiditas X_1 , Profitabilitas X_2 , Solvabilitas X_3 , Aktivasi X_4 , Pasar X_5 maka kerangka pemikiran yang di tuangkan dalam penelitian ini:



Gambar 1. kerangka konsep

Keterangan = Pengaruh Variabel Secara parsial
 Pengaruh Variabel Secara simultan

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk menguji dan menganalisis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan angka atau data yang telah diangkakan, dengan variabel independent Rasio Keuangan, yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), profitabilitas yang diproksikan *Return on Asset* (ROA), solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), aktivasi yang diproksiakan dengan *Total Asset Turnover* (TATO), dan pasar yang diproksikan *Price Earning Ratio* (PER). Variabel dipenden dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan laba.

4. Analisis dan Pembahasan

Table 2. Tabel Daftar Perusahaan

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primantira Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
9	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
12	STTP	Siantar TopTbk
13	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company

Sumber: Data Sekunder, diolah, 2020

Statistik deskriptif memberikan gambaran pertama tentang pola distribusi variabel penelitian. Uraian ini sangat membantu untuk memahami kondisi penelitian dan populasi, membantu dalam pembahasan sehingga dapat melihat mean (rata-rata), min (terendah) dan Standard deviation (penyimpangan dan rata-rata) yang diolah menggunakan program SPSS. Statistik deskriptif dari variabel sampel pada perusahaan di industri makanan dan minuman selama tahun 2018-2021 disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 1 Deskriptif Statistik

	N	Descriptive Statistics		Mean	Std. Deviation
		Minimum	Maximum		
CR	52	1.00	13.31	3.5123	3.12484
ROA	52	1.27	22.29	9.6727	5.36628
TATO	52	.45	3.16	1.0762	.59721
DER	52	.12	2.60	.5515	.46655
PER	52	4.05	109.85	22.4369	18.79328
Pertumbuhan Laba	52	-.75	2.79	.3202	.66826
Valid N (listwise)	52				

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif pada tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

1. Nilai minimum pada variabel *Current Rasio* diketahui 1,00 dan nilai maksimum 13.13. Nilai rata-rata sebesar 3.5123 dengan standar deviasi sebesar 3.12484.
2. Nilai minimum pada variabel *Return on Assets* diketahui 1.27 dan nilai maksimum 22.29. Nilai rata-rata sebesar 9.6727 dengan standar deviasi sebesar 5.36628.
3. Nilai minimum pada variabel *Total Asset Turnover* diketahui 0.45 dan nilai dan nilai maksimum 3.16. Nilai rata-rata sebesar 1.0762 dengan standar deviasi sebesar 0.59721
4. Nilai minimum pada variabel *Debt to Equity Rasio* diketahui 0.12 dan nilai maksimum 2.60 Nilai rata-rata sebesar 0.5515 dengan standar deviasi sebesar 0.46655.
5. Nilai minimum pada variabel *Price Equity Ratio* diketahui 4.05 dan nilai maksimum sebesar 109.85. Nilai rata-rata sebesar 22.4369 dengan standar deviasi 18.79328.
6. Nilai minimum pada variabel *Pertumbuhan Laba* diketahui -0.75 dan nilai maksimum 2.79. Nilai rata-rata sebesar 0.3202 dengan standar deviasi 0.668226.

Tabel 4. Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.20425271
Most Extreme Differences	Absolute	.202
	Positive	.202

	Negative	- .107
Test Statistic		.202
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.097 ^d
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.090
	Upper Bound	.105

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 334431365.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan outlier N 35 dan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan normal karena nilai *Sig* sebesar 0.097 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.05.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-18.021	21.803		-.827	.415		
	CR	9.513	3.154	.680	3.016	.005	.469	2.134
	ROA	-1.517	1.110	-.339	-1.367	.182	.387	2.586
	TATO	.044	17.805	.000	.002	.998	.636	1.571
	DER	16.089	19.791	.201	.813	.423	.390	2.563
	PER	.248	.376	.113	.661	.514	.819	1.221

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki *tolerance* lebih dari 0,10 yaitu 0,469, 0,387, 0,636, 0,390, dan 0,819. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10 yaitu 2,13, 2,58, 1,57, 2,56 dan 1,22. Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam metode ini.

Tabel 2 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.630 ^a	.397	.293	19.26942	2.521

a. Predictors: (Constant), PER, CR, TATO, DER, ROA

b. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai Durbin-Watson serentak yaitu sebesar 1,943, nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai table dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5% dan jumlah sampel 35, jumlah variabel bebas 5 ($K=5$ jadi nilai $K-1=4$). Maka pada table durbin Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut:

1. $(4-DW) < DL$ berarti $1,479 > 1,3512$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif.
2. $DW > DL$ berarti $2,521 > 1,1601$ maka tidak terdapat autokorelasi positif.
3. $(4-DW) > DU$ berarti $1,479 < 1,8029$ maka terdapat autokorelasi negatif.
4. $DU < DW < (4- DU)$ berarti $1,1601 < 2,521 < 2,1971$ maka dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi.

Tabel 3 Uji Heterokedastisitas (Glejser)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-13.992	18.299		-.765	.451
	CR	9.492	2.647	.755	3.586	.001
	ROA	-1.461	.931	-.364	-1.569	.128
	TATO	-2.969	14.944	-.036	-.199	.844
	DER	16.278	16.610	.226	.980	.335
	PER	.270	.315	.136	.857	.399

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dari hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan CR sebesar 0,001,

ROA sebesar 0,128, TATO sebesar 0,844, dan DER sebesar 0,335 dan PER sebesar 0,399. Dari semua variabel independen tersebut variabel ROA, TATO, DER, dan PER nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Sedangkan variabel independen CR terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 4 Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-18.021	21.803		-.827	.415
	CR	9.513	3.154	.680	3.016	.005
	ROA	-1.517	1.110	-.339	-1.367	.182
	TATO	.044	17.805	.000	.002	.998
	DER	16.089	19.791	.201	.813	.423
	PER	.248	.376	.113	.661	.514

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Tabel 5 Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-18.021	21.803		-.827	.415
	CR	9.513	3.154	.680	3.016	.005
	ROA	-1.517	1.110	-.339	-1.367	.182
	TATO	.044	17.805	.000	.002	.998
	DER	16.089	19.791	.201	.813	.423
	PER	.248	.376	.113	.661	.514

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

a. *Current Ratio (CR)*

Nilai CR = 3,016, > 2,04 kemudian nilai signifikansi CR 0,005 < taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa diterima dan ditolak artinya CR secara

- parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- b. *Return on Asset (ROA)*
 Nilai ROA = -1,36, < 2,04 kemudian nilai signifikansi ROA 0,182 > taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa diterima dan ditolak artinya ROA secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
 - c. *Total Asset Turnover (TATO)*
 Nilai TATO = -0,022, < 2,04 kemudian nilai signifikansi TATO 0,998 > taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa diterima dan ditolak artinya TATO secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
 - d. *Debt to Equity Ratio (DER)*
 Nilai DER = 0,813, < 2,04 kemudian nilai signifikansi DER 0,423 > taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa diterima dan ditolak artinya DER secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
 - e. *Price Earning Ratio (PER)*
 Nilai PER = 0,661, < 2,04 kemudian nilai signifikansi PER 0,514 > taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa diterima dan ditolak artinya PER secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**Tabel 4. 6 Uji F (Simultan)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6856.337	5	1371.267	2.601	.046 ^b
	Residual	15287.091	29	527.141		
	Total	22143.428	34			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), PER, CR, TATO, DER, ROA

Rumus untuk mencari = $df = n - k$, $df = 35 - 5 = 29$ sehingga diperoleh = 2,55. Nilai F (2.601) > 2,55 dengan nilai sig. F 0,046 < 0,05 Membuktikan bahwa variable *Current Ratio (CR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Tabel 8 diatas diperoleh nilai t hitung 3,016 dengan tingkat signifikansi 0,005 sedangkan t tabel 2,04 dan signifikansi $0,005 < 0,05$ artinya CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (H1 diterima) Hal ini dikarenakan perusahaan dikatakan mampu untuk membayar utang lancarnya menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Tyka Melinda Putri (2019) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Tabel 8 diatas diperoleh nilai t hitung -1,367 dengan tingkat signifikansi 0,182 sedangkan t tabel 2,04 dan signifikansi $0,182 > 0,05$ artinya ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (H2 ditolak) Hal ini dikarenakan terdapat asset yang tidak digunakan sehingga walaupun jumlah asset yang besar tetapi tidak digunakan untuk menambah laba perusahaan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Fitriati (2021) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Tabel 8 diatas diperoleh nilai t hitung 0,002 dengan tingkat signifikansi 0,998 sedangkan t tabel 2,04 dan signifikansi $0,998 > 0,05$ artinya TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (H3 ditolak) Hal ini dikarenakan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk asset dasar. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Rini Aisyah (2021) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Tabel 8 diatas diperoleh nilai t hitung 0,813 dengan tingkat signifikansi 0,423 sedangkan t tabel 2,04 dan signifikansi $0,423 > 0,05$ artinya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (H4 ditolak) Hal ini dikarenakan laba tidak bertumbuh Ketika utang perusahaan sebagai modal atau aktivitas operasional meningkat namun penting dalam mengetahui rasio ini supaya dapat melihat bagaimana perusahaan dalam mengelola utang dan melunasi kewajibannya sebelum jatuh tempo. Nava Yansi Anggraeni (2022) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Tabel 8 diatas diperoleh nilai t hitung 0,661 dengan tingkat signifikansi 0,514 sedangkan t tabel 2,04 dan signifikansi $0,514 > 0,05$ artinya PER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (H5 ditolak) Hal ini dikarenakan harga saham yang diperdagangkan tersebut lebih rendah dari pada harga pasar. Niki Nony Mutiarani

(2019) yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya maka dibawah ini dapat diambil kesimpulan tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019 dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

- a. Secara parsial *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- b. Secara parsial *Return on Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- c. Secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- d. Secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
- e. Secara parsial *Price Earning Ratio* (PER) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- f. Secara simultan *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA) *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- g. Secara simultan *Return on Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

6. Keterbasan dan Saran

- a. Bagi perusahaan, harus bisa mengontrol dengan baik rasio lancar untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau jatuh tempo *Current Ratio* (CR), ukuran kemampuan asset suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih sehingga bisa menarik investor *Return on Asset* (ROA) mengontrol pengukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total assetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total asset rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO), perusahaan harus bisa membandingkan jumlah utang dengan modal perusahaan sehingga tidak terjadi kerugian *Debt to Equity* (DER), dan perusahaan harus bisa mengontrol keuntungan perusahaan *Price Earning Ratio* (PER) agar kinerja keuangannya sehat maka terwujudlah pertumbuhan laba yang signifikan.

- b. Bagi investor, bisa memperhatikan variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti *Current Ratio (CR)*, *Return on Asset (ROA)* *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt to Equity (DER)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* pertimbangan untuk mengambil keputusan berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., & Widhiastuti, R. N. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan industri makanan dan minuman. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*.
<http://ejurnal.swadharma.ac.id/index.php/remittance/article/view/74/61>
- Anggraeni, N. Y. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020). *Jurnal Manajemen dan Bisnis* .
<http://journal.stiejayakarta.ac.id/index.php/JMBJayakarta/article/view/9>
- Budiningtyas, D. P. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan pada Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman . *Jurnal Manajemen dan Sains*, 172-179.
<https://doi.org/10.33087>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fitriati. (2021). Pengaruh *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaanan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di LQ-45 Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen dan Organisasi, Vol 3*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47354/mjo.v3i1>
- Hermanto, & Hanadi. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi*, 133-143.
<https://jeconomics.esaunggul.ac.id/index.php/JECO/article/view/4/3>
- Imam Ghozali. (2020). *Grand Theory*. Semarang .
- Indahsari, M. P. (2020). Pengaruh rasio profitabilitas dan rasio pasar terhadap return saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2460-0585.
[https://ejournal.unsrat.ac.id > article > view](https://ejournal.unsrat.ac.id/article/view)
- Islami, M. A., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2934>

- Jannata, N., Sabrina & Pertiwi, Kartika, Tri. (2022). Analisis Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 3 No 4.
<https://doi.org/1047467>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kholilah, I. K., Ana (2020). Determinan Pertumbuhan Laba Pada *Consumer Goods Industry Sub Sector Food and Beverages* Di Masa Pandemi. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS*, Vol 2.
<http://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem/article/view/270>
- Nafisah, F. N. (2021). Pengaruh *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di LQ-45 Periode 2015-2019.
<https://journal.unifa.ac.id/index.php/manor/article/view/287>
- Mutiara Nony Niki, S. R. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio, Price to Book Value, dan inflansi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks IDX 30. 1-11.
<http://ejurnal.umsa.ac.id>
- Putri, M. T. (2019). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-15.
<http://ejournalmasiswa.stieisia.ac.id>
- Simamora, R., & Siagian, H. (2022). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2541-0849.
https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax_literate/article/view/6271
- Suciana, C., & Hayati, N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019) . *STIE Indonesia Banjarmasin, Indonesia* .
<http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/765>
- Sartika, D. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan dan ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/30184-Full_Text.pdf
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Valentine, N., Wijaya, E., & Hocky, A. (2022). EFFECT OF COMPANY GROWTH, SOLVENCY RATIO, DIVIDEND POLICY, PRICE EARNING RATIO, AND

WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSETS ON EARNING CHANGES . *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis* , 96-104.
<https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/>

